

# PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

**Laila Rahmawati Oetari<sup>1)</sup>, Emilia Gustini<sup>2)</sup>, Lukita Tripermata<sup>3)</sup>**

<sup>1), 2), 3)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129  
Email : [lrahmawatioetari@yahoo.com](mailto:lrahmawatioetari@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [emilia@uigm.ac.id](mailto:emilia@uigm.ac.id)<sup>2)</sup>, [lukita@uigm.ac.id](mailto:lukita@uigm.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine how the influence of Manajerial Ownership and Institutional Ownership Against Corporate Debt Policy in Manufacturing sector otomotif of Company in Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis method, variables used in this study is the Manajerial Ownwership (X1) and Institutional Ownership (X2) are hypothesized to affect the not Debt Policy (Y). 9 companies listed in BEI are the samples of this study. ICMD 2012 till 2015 is used as a data collector. Based on the results of multiple linear regression analysis obtained Manajeial Ownership and Institutional Ownership non significantly parcial and simultan insfluenes the policy of the company debts. The result shows, In an effort to increase debt policy (DER), the company can increase the company's net profit, so that the company can meet its short-term and long-term obligations, the company will use internal funds much more than using the debt, It is expected that companies should be able to control their expenditures effectively against debt policy.*

**Keywords :** *Manajerial Ownership, Institutional Ownership, Debt Policy*

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dan berusaha menekan angka kerugian yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaannya dan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dalam menjalankan perusahaan, manajer harus benar-benar teliti dalam pengambilan keputusan pendanaan, dimana merupakan suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang yang harus diputuskan untuk digunakan oleh perusahaan (Sayuthi dan Raithari, 2013).

Struktur kepemilikan dibagi dua yaitu, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Dalam struktur kepemilikan institusional (*Institusional Ownership*) terdapat Rumus jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi total saham perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial (*insider ownership*), Terdapat rumus jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan total saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) dapat mempengaruhi keputusan pencari dana yang berupa keputusan untuk menggunakan hutang atau dengan mengeluarkan saham baru. Dalam struktur kepemilikan manajerial (*insider ownership*), terdapat rumus jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan total saham perusahaan kemudian di kalikan dengan seratus persen.

Kebijakan hutang merupakan salah satu alat pendanaan yang merupakan sebuah *contractual claim* atas

*cash flow* perusahaan (bukan sebuah fungsi dari kinerja operasinya). Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam klaim hutang berarti kreditur berhak atas *cash flow* setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban lainnya. Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* merupakan total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tetap).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai, pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, dan pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja pegawai (Mikial, 2013).

Dikarenakan jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas maka resiko kinerja keuangan juga semakin tinggi, untuk itu diperlukan sebuah rasio untuk melihat kinerja keuangan. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasional. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap eksternal (kreditor) dan semakin besar biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan.

Faktor utama yang menyebabkan perbedaan atau selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi anggaran kas ialah perbedaan realisasi tahun yang lalu atau tahun sebelumnya. Selain faktor tersebut Koperasi Kopdit Rukun Palembang juga mempertimbangkan faktor lain

yang terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal seperti kebijakan ketua pengurus dan pengelola koperasi, sumber dana dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, harga pasar atau keadaan pasar saat ini, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, situasi politik, ekonomi, dan sosial (Gustini, 2016)

#### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- 1) Struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan institusional berpengaruh secara Parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Struktur kepemilikan dan kebijakan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### C. Metode Penelitian

##### 1) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan tertentu agar dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan hasil penelitian dapat menjadi akurat karena yang diteliti tidak secara keseluruhan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian hanya fokus pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu periode tahun 2012 sampai 2015.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel bebas (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), sedangkan variabel terikatnya adalah (kebijakan hutang).

##### 2) Lokasi dan Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang bergerak pada sektor otomotif pada periode 2012-2015.

#### 3) Batasan Penelitian

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan alur pembahasan demi tercapainya tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel didalam penelitian ini adalah manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yakni struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional
- c. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang diteliti didalam penelitian ini pada periode 2012-2015

#### 4) Jenis dan Sumber Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2012:147) terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia oleh pihak lain. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat diberikan informasi mengenai data. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu oleh pihak lain, selain itu peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga laporan keuangan, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

#### 5) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

- a. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
- d. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

6) *Populasi dan Sampel*

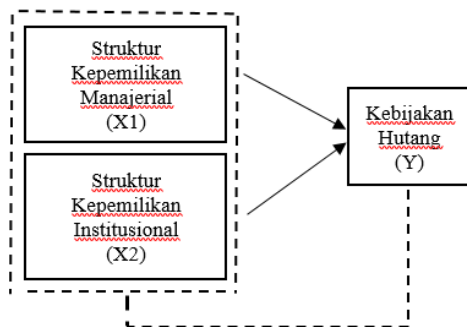
Menurut Subagyo (2011:22) Populasi adalah objek atau sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Sedangkan sampel adalah sampel yang diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya.

Pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Populasi sebanyak empat belas perusahaan namun yang dapat dijadikan sampel sebanyak sembilan perusahaan.

Cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling (Judgement Sampling)*. Adapun kriteria sampel yang diinginkan pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama 2012-2015, menyajikan laporan keuangannya disajikan dalam rupiah (Rp), laporan keuangan perusahaan berakhir 31 Desember dan sudah di audit.

2. Pembahasan

a) *Kerangka Pikir*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

b) *Statistik Deskriptif*

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KPM	36	.03	8.45	3.1456	2.99660
KPI	36	91.55	99.97	97.0161	2.88566
DER	36	.16	2.99	1.1519	.84653
Valid N (listwise)	36				

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah (n) sebanyak 36 sampel yang berasal dari 9 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai rata-rata DER dapat dijelaskan sebesar 1,15%, nilai terendah sebesar 0,16%, nilai tertinggi sebesar 2,99% dengan standar deviasi sebesar 0,84% dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

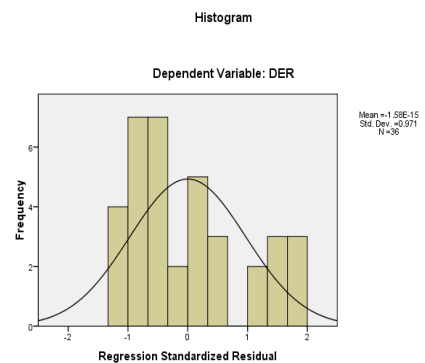
2) *Kepemilikan Manajerial (KPM)*

Nilai rata-rata KPM dapat dijelaskan sebesar 3,14%, nilai terendah sebesar 0,03%, nilai tertinggi sebesar 8,45% dengan standar deviasi sebesar 2,99% dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

3) *Kepemilikan Instiusional (KPI)*

Nilai rata-rata KPI dapat dijelaskan sebesar 97,01%, nilai terendah sebesar 91,55%, nilai tertinggi sebesar 99,97% dengan standar deviasi sebesar 2,88% dan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

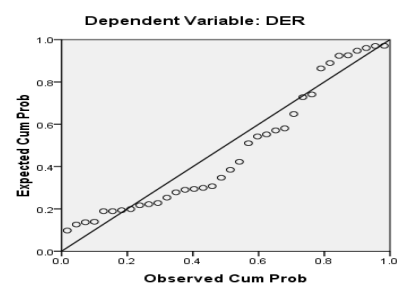
c) *Uji Normalitas Data*



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar histogram di atas berbentuk lonceng yang artinya menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan dengan adanya distribusi data yang tidak condong ke kiri atau condong ke kanan (kurvanya berbentuk lonceng). Kedua, dengan menggunakan analisis grafik normal *probability plot*. Hasil analisis grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas Data (Probability)

Berdasarkan grafik normal *probability plot* pada gambar menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal, dan penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

d) Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-17.694	22.367		-.791	.435		
KPM	.272	.215	.961	1.260	.216	.045	2.211
KPI	.185	.224	.632	.829	.413	.045	2.211

Hasil analisis regresi linier berganda belum dapat diinterpretasikan, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi telah tercapai. Apabila asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

e) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.694	22.367		-.791	.435		
KPM	.272	.215	.961	1.260	.216	.045	2.211
KPI	.185	.224	.632	.829	.413	.045	2.211

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel KPM = 0,45 dan KPI = 0,45 > 0,1 dan nilai VIF pada variabel nilai KPM = 2,21 dan nilai KPI = 2,21 < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi pada seluruh variabel.

f) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.084	.81039	1.349

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,34. Dengan signifikansi 5% = 0,05; jumlah data (n) = 36; dan variabel bebas (k) = 4; pada tabel Durbin Watson, didapat d<sub>L</sub> = 1.35 dan d<sub>U</sub> = 1.58.

Dengan kriteria tersebut, dapat dilihat bahwa 4-d<sub>L</sub> = 2,65 ; 4-d<sub>U</sub> = 2,42; dan d = 1,403; karena nilai DW terletak diantara d<sub>U</sub> dan (4-d<sub>U</sub>), sehingga kriteria yang memenuhi yaitu 1,40 < 1,58 < 2,42, sehingga tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

g) Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-17.694	22.367	
KPM	.272	.215	.961
KPI	.185	.224	.632

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta α = -17,694; b1 = 0,272; b2 = 0,185. Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -17,694 + 0,272 X_1 - 0,185 X_2 + e$$

h) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Tabel 6. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.409	2	1.705	2.595	.090 <sup>a</sup>
Residual	21.672	33	.657		
Total	25.081	35			

Dari tabel diatas, 0,05df1 = k-1 atau df1 = 2-1 = 1 dan df2 = n-k atau df2 = 36-2 = 34 Hasil yang diperoleh untuk F kritis sebesar 4,13 diketahui bahwa F hitung 2,59 < F kritis 4,13 jadi H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, kesimpulannya yaitu struktur kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

i) Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi

Tabel 7. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-17.694	22.367		-.791	.435		
KPM	.272	.215	.961	1.260	.216	.045	2.211
KPI	.185	.224	.632	.829	.413	.045	2.211

a. Uji t antara variabel KPM terhadap Dari tabel diatas, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 / 2 = 0,025 Dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau df = 36-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk t kritis sebesar 2.03 jadi, nilai t hitung < t kritis (1,26 < 2.03) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

b. Uji t antara variabel KPI terhadap DER

Dari table diatas, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi  $0,05 / 2 = 0,025$  Dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 36-2-1 = 27$ . Hasil yang diperoleh untuk t kritis sebesar 2.03 jadi, nilai t hitung  $< t$  kritis ( $0,829 < 2,03$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,215 dengan signifikansi 0,216. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai struktur kepemilikan institusional sebesar 0,224 dengan signifikansi 0,417. Nilai signifikansi kepemilikan institusional yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, sehingga Kepemilikan Institusional tidak dapat digunakan untuk memprediksi Kebijakan Hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai F hitung sebesar dibuktikan dengan nilai 2,59 signifikan 0,90, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kebijakan hutang perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan kebijakan hutang (DER), perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya,

perusahaan akan banyak menggunakan dana internal dibandingkan dengan menggunakan hutang.

2. Diharapkan untuk perusahaan agar bisa mengontrol pengeluaran yang dimiliki secara efektif terhadap kebijakan hutang, karena didalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah periode perhitungannya.

### Daftar Pustaka

- Bhakti, Dustin, Adam. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010. Universitas Brawijaya Malang.
- Bodie. Kane, Alex. Marcus, Alan. 2006. Investasi, Alih bahasa oleh Dalomunthe Zuliani dan Wibowo Budi 2013. Salemba Empat. Jakarta
- Daud, Ardika. Nangoy, Sientje. Saerang Ivonne. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Manufaktur di BEI". Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 15, No.05, Tahun 2015, halaman 690-700.
- Dewi, Christiandy, Dewi. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen", Universitas Trisakti, Vol 10, No.1, Th April 2008, halaman 49-53.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis dengan Program SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Undip.
- Gujarati & Wahyu. 2003. Dasar- Dasar Ekonomi. Yogyakarta: Rajawali Perss
- Gustini Emilia. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia" Vol 6 No 2; Tahun 2016
- Kartika, Nuringsih. 2005. Kepemilikan Manajerial, kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juli 2005, Vol.02, No. 2, halaman 103-123
- Larasati, Eva. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan", Universitas Tadulako Palu, No.2, Tahun Juli 2011, halaman 103-107.
- Mamduh. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AM YKPN.
- Ratnaningsih, Uci. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Struktur Aset dan Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-

- 2014'', Universitas Maritim Raja Ali Haji, Th 2016, halaman 4.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Sayuti & Raithari. 2013. ''Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Operating Leverage* dan *Tax Rate* Terhadap Kebijakan Hutang dengan Pendekatan *Pecking Order Theory* perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala.
- Subagyo, Joko P. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Edisi Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syadeli, Moh. 2013.'' Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan di BEI''. Universitas STIE Malangkecewara Malang. Vol 2, No 2, Tahun 2013, halaman 79-94.
- Lukita.Tripermata, Romli Harsi, Rezky Ferita. 2016 '' Analisi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT.Semen baturaja Palembang tahun 2012-2013'', *Jurnal Ekonomi Global Masa kini* Vol 7 No 1, tahu 2016